

KOMUNIKASI JARAK JAUH MAHASISWA PERANTAUAN DENGAN ORANG TUA (STUDI KASUS MAHASISWA PERANTAUAN DI KOMISARIAT GMNI UNIROW TUBAN)

Moch. Nurul Huda¹, Nibrosu Rohid²

¹ Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

² Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹ Email : hudanade166@gmail.com

² Email : niha.nibrosu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang komunikasi jarak jauh mahasiswa perantau dengan orang tua, karena pada dasarnya masing-masing mahasiswa perantau memiliki cara yang berbeda untuk menyampaikan pesan kepada orang tua selama di kota perantauan. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi jarak jauh mahasiswa perantau dengan orang tua pada Komisariat GMNI UNIROW Tuban. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dimana penelitian dilakukan untuk memusatkan diri secara intensif pada satu obyek yang dipelajari sebagai studi kasus. Peneliti menggunakan teori model pengungkapan diri (*Self Disclosure Theory*) yang diperkenalkan oleh Sidney Jourard dan Joseph Luft, dengan menggunakan teori pengungkapan diri, mahasiswa perantau menggunakan lima dimensi untuk mengungkapkan diri, yaitu : dimensi ukuran dan jumlah, dimensi valensi, dimensi kecermatan dan kejujuran, dimensi tujuan dan maksud, dan dimensi keintiman. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam dimensi ukuran dan jumlah mahasiswa perantau melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tua dua kali sampai tiga kali dalam seminggu dengan menggunakan handphone melalui aplikasi WhatsApp, dimensi valensi bahwa mahasiswa perantau mengungkapkan pengalaman positif kepada orang tua daripada pengalaman negatif, dimensi kecermatan dan kejujuran bahwa mahasiswa perantau berkomunikasi secara jujur dan berbohong demi kebaikan, dimensi tujuan dan maksud bahwa mahasiswa berkomunikasi dengan orang tua untuk memberi kabar, dan pada dimensi keintiman bahwa mahasiswa perantau cenderung tidak menceritakan hal-hal yang bersifat pribadi kepada orang tua.

Kata Kunci: Komunikasi; Jarak Jauh; Mahasiswa; Perantauan; Orang Tua

PENDAHULUAN

Proses penyampaian pesan atau yang biasa disebut dengan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti secara langsung atau lisan maupun secara tidak langsung atau melalui media komunikasi. Komunikasi secara langsung atau lisan sudah sangat sering dilakukan oleh seseorang pada umumnya yang berada dekat dengan orang-orang terdekatnya, berbeda dengan seseorang yang berada jauh dari orang-orang terdekatnya akan menggunakan komunikasi secara tidak langsung atau melalui media komunikasi. Komunikasi secara tidak langsung bisa dikatakan dengan komunikasi jarak jauh. Komunikasi jarak jauh atau yang biasa disebut dengan telekomunikasi adalah sebuah penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan secara jarak jauh dengan seseorang yang berada jauh dari kita dengan menggunakan media atau alat untuk berkomunikasi, seperti email atau *smartphone*.

Komunikasi jarak jauh dilakukan untuk menjaga dan menjalin silaturahmi atau komunikasi yang sudah terjalin dengan baik sebelumnya, karena dengan berkomunikasi kita tidak perlu menghapus atau menghilangkan kebiasaan kita berkomunikasi dengan orang lain walaupun berada kita jauh dari orang-orang tersebut. Komunikasi jarak jauh sering sekali terjadi dikalangan masyarakat umum, contoh saja mahasiswa yang dalam hal ini terfokus pada mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau akan berada jauh dari kampung halamannya dan menjalani kehidupan sehari-hari tanpa didampingi keluarga seperti hari biasanya dengan waktu yang cukup

lama. Dengan jarak yang terhitung cukup lama membuat mahasiswa perantauan tidak melalui komunikasi secara intens dengan keluarga seperti biasanya, mereka hanya bisa berkomunikasi secara jarak jauh dengan menggunakan alat komunikasi.

Komunikasi antara orang tua dan anak menjadi komunikasi yang intim, karena pada dasarnya keluarga adalah tempat pertama kita melakukan komunikasi. Biasanya komunikasi antara orang tua dan anak akan dilakukan secara langsung atau tatap muka, karena keduanya berada didalam rumah yang sama atau satu atap, sehingga tidak akan ada komunikasi lain lagi yang dilakukan selain komunikasi tatap muka, tapi berbeda dengan seorang anak yang sedang menempuh pendidikan di wilayah yang jauh dari asalnya atau perantauan, mereka akan merasakan hal-hal baru yang belum dirasakan sebelumnya, seperti saja terkait komunikasi. Dengan adanya permasalahan ekonomi, mahasiswa atau anak perantauan akan menghubungi keluarga untuk meminta uang saku guna bertahan hidup dikota orang. Selain itu, ketika sedang merasa rindu dengan keluarga, mahasiswa perantauan biasanya juga akan menghubungi keluarga melalui komunikasi tidak langsung untuk menanyakan kabar keluarga. Tapi tidak semudah itu komunikasi antar mahasiswa perantauan dengan orang tua dapat berlangsung dengan lancar, karena semakin hari mahasiswa akan semakin disibukkan dengan banyak agenda-agenda kampus ataupun organisasi yang dapat membuat mereka terkadang melupakan komunikasi dengan orang tua. Sehingga kebanyakan mahasiswa perantauan jarang intens berkomunikasi dengan orang tua setiap hari, mungkin bisa dua atau tiga hari sekali, bahkan bisa sampai satu minggu sekali, kadang juga menyesuaikan ketika mahasiswa tersebut sedang butuh saja, karena merasa tidak ingin merepotkan orang tua.

Di zaman saat ini, ketika kita sedang berada jauh dengan teman, orang tua, atau lainnya, kita bisa menggunakan *Smartphone* untuk berkomunikasi secara jarak jauh, kita bisa menggunakannya dengan menggunakan aplikasi yang mendukung, seperti Line, WhatsApp, Instagram, atau aplikasi lainnya. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut kita tidak hanya bisa mengirim pesan pendek saja seperti SMS, tapi kita juga bisa melakukan panggilan, bahkan kita juga bisa melakukan panggilan dengan mode video atau yang biasa disebut dengan *Video Call*, dimana kita bisa melihat wajah orang yang sedang berbicara dengan kita dimanapun dia berada.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dengan adanya mahasiswa perantauan pastinya mereka melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tuanya, dan dapat dipastikan bahwa masing-masing mahasiswa perantauan memiliki cara berkomunikasi jarak jauh yang berbeda-beda dengan orang tuanya. Dikarenakan peneliti juga merupakan mahasiswa perantauan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Jarak Jauh Mahasiswa Perantauan Dengan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa Perantauan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban)” sehingga nantinya bisa mengetahui komunikasi jarak jauh mahasiswa perantauan dengan orang tua yang digunakan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Penelitian akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, maka peneliti mampu menggambarkan tentang komunikasi jarak jauh yang digunakan mahasiswa perantauan dengan orang tua di komisariat Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa perantauan di komisariat Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban, dimana terdapat tiga komisariat GMNI di UNIROW Tuban, yaitu DPK GMNI FISIP UNIROW Tuban, DPK GMNI FKIP UNIROW Tuban, dan DPK GMNI FTPK UNIROW Tuban. Sedangkan Objek penelitian ini adalah mengenai komunikasi jarak jauh yang digunakan mahasiswa perantauan dengan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, dan

teknik analisa data yang digunakan adalah menurut sugiyono yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori model pengungkapan diri (*Self Disclosure Theory*). Teori ini adalah bentuk komunikasi interpersonal yang diperkenalkan oleh Sidney Jourard dan Joseph Luft. *Self disclosure* secara umum adalah pengungkapan atau pemuakan diri yang meliputi, pengalaman, pikiran, perasaan yang ada didalam setiap diri individu dan bergantung pada setiap kepercayaan individu masing-masing. Berdasarkan Sears (dalam Sagiyanto and Ardiyanti, 2018) *self disclosure* adalah kegiatan berbagi perasaan juga informasi dengan orang lain. Dalam komunikasi pribadi disebutkan bahwa keberhasilan dalam menjalin atau membangun sebuah hubungan memiliki kaitan dengan *self disclosure*. *Self disclosure* terdiri dari lima dimensi, yaitu dimensi ukuran atau jumlah *self disclosure*, dimensi valensi *self disclosure*, dimensi kecermatan dan kejujuran *self disclosure*, dimensi tujuan dan maksud *self disclosure*, dan dimensi keintiman *self disclosure*.

Berdasarkan teori model pengungkapan diri (*Self Disclosure Theory*) yang digunakan peneliti pedoman pada penelitian ini. Berikut analisis yang dilakukan peneliti untuk mengetahui komunikasi jarak jauh mahasiswa perantauan dengan orang tua di Komisariat GMNI UNIROW Tuban, bahwa Mahasiswa perantauan yang ada di Komisariat GMNI UNIROW Tuban yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah enam mahasiswa, mereka yang menjadi mahasiswa perantauan pulang kampung untuk menyembuhkan rasa kangen kepada orang tua. Untuk prosentasi pulang kampung mereka ada yang sering pulang dalam seminggu karena memang jarak yang tidak begitu jauh, ada pula yang pulang tapi jarang dikarenakan jarak yang terlalu jauh dan arena padatnya aktivitas di kota perantauan, tetapi hal tersebut tidak menjadikan alasan untuk mahasiswa perantauan pulang kampung, mereka masing-masing selalu punya cara untuk menyembuhkan kangen mereka dengan pulang kampung untuk menemui kedua orang tua.

Ketika sedang berada di kota perantauan, mereka masing-masing juga tidak melupakan kewajiban mereka sebagai anak yaitu mengabari orang tua dan pastinya memastikan keadaan mereka baik-baik saja kepada orang tua mereka, hal ini dilakukan karena begitu jauhnya jarak yang memisahkan antara anak dan orang tua. Komunikasi jarak jauh yang menjadi solusi untuk dilakukan antara mahasiswa perantauan dengan orang tua, karena dengan berkomunikasi melalui media komunikasi, kedua belah pihak bisa menyampaikan pesan atau kabar satu sama lain, sehingga tidak ada kekhawatiran satu dengan yang lainnya. Enam mahasiswa perantauan tersebut melakukan komunikasi jarak jauh menggunakan *handphone*, karena juga mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat. Dengan menggunakan aplikasi WhatsApp mereka bisa melakukan komunikasi dengan jarak jauh, baik melewati *chatting*, telepon, atau *videocall*.

Untuk jangkauan komunikasi apa saja yang dilakukan antara mahasiswa perantauan dengan orang tua sesuai dengan indikator dalam penelitian ini, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Ukuran dan Jumlah

Ukuran atau jumlah dapat diukur dari durasi pesan-pesan atau waktu yang diperlukan seseorang untuk menyatakan pengungkapan diri. Pengungkapan diri dalam hal ini tidaklah terbatas, waktu yang dilakukan untuk mengungkapkan diri melalui akses media tidak dibatasi dalam maksud *unlimited*, karena hanya masing-masing pribadi yang melakukan yang bisa mengukur seberapa sering atau lama durasi atau waktu yang dilakukan untuk mengungkapkan diri.

Mahasiswa perantauan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tua rata-rata dua sampai tiga kali dalam seminggu melalui aplikasi WhatsApp dan dilakukan dengan *chatting*, telepon, dan *vidcall*. Untuk waktu yang dilakukan dalam sekali berkomunikasi tergantung dengan apa yang sedang dibahas, kalau memang pembahasan lebih biasa, hanya membutuhkan waktu 3 sampai 5 menit saja, tetapi jika pembahasan lebih mendetail, bisa sampai setengah jam.

Mahasiswa perantauan memiliki ukuran dan jumlah tersendiri untuk menyatakan pengungkapan diri kepada orang tua masing-masing, hal ini dilakukan untuk mengobati rasa kangen karena jauh dari rumah dan orang tua. Sehingga masing-masing mahasiswa perantauan

bisa mengukur sendiri seberapa sering mahasiswa perantauan berkomunikasi dengan orang tua untuk mengungkapkan diri.

2. Valensi

Valensi yang dimaksud dalam hal ini adalah pengungkapan diri seperti yang cenderung diungkapkan, apakah hal positif atau malah hal negatif. Masing-masing individu melakukan pengungkapan diri dengan menggunakan cara yang berbeda, ada yang suka menceritakan hal membahagiakan, ada juga yang suka menceritakan hal yang tidak menyenangkan, jadi tergantung masing-masing pribadi cara yang dipakai seperti apa.

Model pengungkapan diri yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa perantauan cenderung sama, mahasiswa perantauan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban akan mengungkapkan pengalaman positif masing-masing daripada pengalaman negatif. Pengalaman positif yang diungkapkan biasanya berupa penghargaan atau pengalaman pribadi yang pastinya ketika diungkapkan, orang tua akan merasa bangga dengan perubahan-perubahan yang dialami anaknya ketika berada di kota perantauan. Mereka cenderung tidak mengungkapkan hal negatif, karena sudah pasti orang tua tidak akan membiarkan anaknya kenapa-kenapa di kota perantauan, jadi ketika mahasiswa perantauan menceritakan pengalaman negatif kepada orang tuanya justru akan membuat mereka semakin panik dan khawatir. Sehingga mahasiswa perantauan tidak akan menceritakan pengalaman buruk kepada orang tua supaya mereka bisa tenang dan senang dengan keadaan anaknya di kota perantauan.

Mahasiswa perantauan memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan pengalamannya, tetapi pada dasarnya mahasiswa perantauan akan lebih memilih menceritakan pengalaman positif daripada pengalaman negatif, karena mahasiswa bisa memperhitungkan baik dan buruk akibatnya.

3. Kecermatan dan Kejujuran

Kecermatan dan kejujuran ini tergantung pada masing-masing individu, kejujuran ini akan dibatasi oleh seberapa jauh individu tersebut mengenal dirinya sendiri, lalu hal apa yang seharusnya diungkapkan, apakah kejujuran, atau melebih-lebihkan, bahkan bisa saja berbohong.

Mahasiswa perantauan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban ketika sedang berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua melakukan komunikasi yang cenderung jujur dan berbohong. Kejujuran dilakukan dengan mengungkapkan apa yang benar-benar terjadi secara nyata selama di kota perantauan, kejujuran dilakukan tanpa melakukan komunikasi yang melebih-lebihkan hal ini dilakukan supaya orang tua bisa lega dan tenang dengan kondisi anaknya yang baik-baik saja di kota perantauan. Komunikasi dengan berbohong dilakukan semata-mata hanya karena kebaikan, hal ini dilakukan karena mahasiswa perantauan takut orang tuanya akan khawatir jika dia mengungkapkan hal buruk, seperti saja ketika ditanya sudah makan atau belum, mahasiswa perantauan akan cenderung berbohong dengan mengatakan bahwa ia sudah makan, padahal kenyataannya belum makan karena tidak punya uang, hal ini dilakukan karena mahasiswa perantauan tidak ingin orang tuanya khawatir dengan keadaan mahasiswa perantauan di kota perantauan, sedangkan yang diinginkan oleh mahasiswa perantauan adalah mereka bisa hidup mandiri di kota perantauan tanpa selalu menyusahkan orang tua.

Mahasiswa perantauan cenderung melakukan komunikasi secara jujur dan berbohong, hal ini dilakukan menyesuaikan kondisi yang sedang dialami, pada intinya mereka tidak ingin orang tua khawatir tentang keadaan mahasiswa perantauan di kota perantauan.

4. Tujuan dan Maksud

Seseorang melakukan pengungkapan diri pastinya memiliki tujuan dan maksud tersendiri, sehingga nantinya individu dapat mengontrol apa yang harus diungkapkan, dan apa yang tidak seharusnya diungkapkan.

Mahasiswa perantauan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban menghubungi orang tua dengan berkomunikasi jarak jauh tidak lain tujuannya adalah untuk memberikan kabar kepada orang tua mereka masing-masing, mahasiswa perantauan menanyakan kabar orang tua, dan sebaliknya orang tua menanyakan kabar anaknya dan pastinya menanyakan kondisi anaknya di

kota perantauan. Tujuan berkomunikasi adalah untuk memberikan kabar, tetapi tidak hanya itu, mahasiswa perantauan juga membatasi apa yang akan diungkapkan saat berkomunikasi dengan orang tua, karena mahasiswa perantauan punya batasan mana yang memang bisa diungkapkan dan mana yang tidak bisa diungkapkan, karena menjadi hal pribadi.

Mahasiswa perantauan memiliki maksud dan tujuan ketika sedang berkomunikasi dengan orang tuanya, maksud dan tujuannya adalah tentang kabar satu sama lain. Dan pastinya mahasiswa perantauan memiliki batasan tentang apa yang ingin diungkapkan kepada orang tuanya.

5. Keintiman

Hal intim menjadi *privasi* bagi masing-masing pribadi, dimana seseorang pasti memiliki hal pribadi yang tidak ingin diungkapkan kepada orang lain. Sehingga pribadi pastinya akan memetakan mana yang bersifat intim atau pribadi dan mana yang memang sifatnya terbuka untuk diungkapkan.

Mahasiswa perantauan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban tidak akan mengungkapkan hal pribadi atau *privasi* yang bersifat intim kepada orang tuanya, hal ini karena memang masing-masing pribadi memiliki hal khusus yang harus didengar oleh diri sendiri. Walaupun orang tua adalah seseorang yang dekat dan berarti bagi kehidupan mahasiswa perantauan, tetapi masalah pribadi tetap masalah pribadi yang tidak bisa dibagikan kepada orang lain.

Mahasiswa perantauan cenderung tidak bisa mengungkapkan hal intim kepada orang tuanya, mahasiswa perantauan hanya akan menceritakan pengalaman yang memang bisa untuk diceritakan, selebihnya menjadi urusan pribadi mahasiswa perantauan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Komunikasi Jarak Jauh Mahasiswa Perantauan Dengan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa Perantauan Di Komisariat GMNI UNIROW Tuban)”, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti bahwa komunikasi jarak jauh mahasiswa perantauan dengan orang tua di Komisariat GMNI UNIROW Tuban menggunakan lima dimensi, yaitu pertama, dimensi ukuran dan jumlah, bahwa mahasiswa perantauan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tua selama dua sampai tiga kali dalam seminggu melalui *handphone* dengan menggunakan media komunikasi berupa aplikasi WhatsApp. Kedua, dimensi valensi, mahasiswa perantauan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban cenderung mengungkapkan pengalaman positif kepada orang tua daripada pengalaman negatif. Ketiga, dimensi kecermatan dan kejujuran, mahasiswa perantauan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tua secara jujur dan berbohong demi kebaikan. Keempat, dimensi tujuan dan maksud, mahasiswa perantauan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban melakukan komunikasi dengan jarak jauh bertujuan untuk memberi kabar kepada orang tua. Dan yang terakhir, dimensi keintiman, mahasiswa perantauan di Komisariat GMNI UNIROW Tuban cenderung tidak menceritakan hal-hal yang bersifat pribadi kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] West, Richard dan Turner, Lynn H. 2009. Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Introducing Communication Theory: Analysis and Application). Jakarta: Salemba Humanika.
- [2] Nugroho D, Riant. (2004). Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Jakarta: Gramedia.
- [3] Roudhonah. (2007). Ilmu Komunikasi. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- [4] Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Lasswell, Harold. 1960. The Structure and Function of Communication in Society, Urbana: University of Illinois Press.
- [6] Hoben, John B. English. (1954). Communication at Colgate Re-Examined, Journal of Communication
- [7] Effendy, Onong Uchjana. 1992. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

- [8] Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- [9] A, Hartaji Damar. “Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua.” Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012.
- [10] Afrinaldi dkk. 2013. Moctar Naim Merantau Sepanjang Masa. Jakarta: Komunitas Bambu.
- [11] Yusuf. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Naim, M. (1979). Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau. Repository Universitas Gadjah Mada, 2-3.
- [13] Sagiyanto, A., & Ardiyanti, N. (2018). Self Disclosure melalui Media Sosial
- [14] Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote). Nyimak Journal of Communication , 81-94.
- [15] Schouten, Alexander Peter. (2007). Adolescents’ Online Self-Disclosure and SelfPresentation, The Amsterdam School of Communications Research ASCoR.
- [16] Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [17] Nawawi & Martini, 2003, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- [18] Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [19] Supriyati. 2015. Metodologi Penelitian. Bandung: Labkat Press.
- [20] Moleong, L. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- [21] Sugiyoni. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : ALFABETA
- [22] Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [23] Septriyanti, S. N., Silalahi, T. S., & Rahmadi, Y. B. (2021). Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak. *Voxpop*, 3(2), 57–63.
- [24] Yudha, I., Adripen, A., & Marhen, M. (2020). Pola Komunikasi Jarak Jauh Anak Dengan Orang Tua Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1761>
- [25] WIKIPEDIA, “Sms”. <https://id.wikipedia.org/wiki/SMS>
- [26] KBBI, “Mahasiswa”. <https://kbbi.web.id/mahasiswa>